

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal dengan menggunakan sebuah media tari etnis yakni Tari *Pakujajar*. Tari tersebut berbasis kesenian kearifan lokal sebagai seni daerah setempat pada masyarakat Kota Sukabumi dan dijadikan sebuah bahan ajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas guna memperbaiki serta mengembangkan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hamied & Malik (2014, hlm. 187) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki multipel (banyak) strategi dan metode. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka, melainkan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 14) menyatakan sebagai berikut.

“Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif lebih menitikberatkan terhadap analisis terhadap fenomena sosial yang bersifat deskriptif sehingga memaparkan dan menginterpretasikan seluruh permasalahan dari sebuah subjek.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *action research*. Metode *action research* menurut Kemmis dan Mc Taggart (1982) dalam Sukardi (2015, hlm. 3) menyatakan sebagai berikut.

“*Action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others.* Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain”.

Suparno (2008, hlm. 17) mengemukakan tentang tujuan utama penelitian tindakan (*action research*) dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut.

- Untuk melakukan perubahan atau peningkatan praktik pendidikan yang diteliti secara lebih langsung.
- Untuk mendekatkan hasil penelitian dengan praktik guru di lapangan, sehingga berdasarkan hasil riset guru dapat memperbaiki kinerjanya.
- Mengembangkan profesional pendidik dalam lingkup kerja.

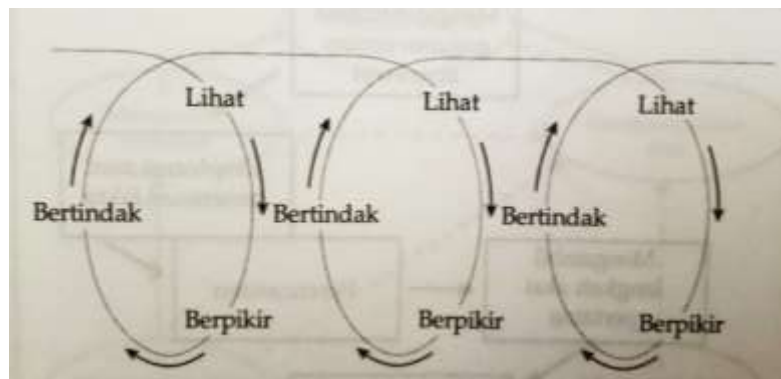
Berdasarkan tujuan *action research* yang dikemukakan oleh Suparno tersebut, maka jelas bahwa *action research* adalah sebuah metode penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan. Mills (2011) dalam Mertler (2011, hlm. 5) berpendapat mengenai penelitian tindakan yakni sebagai berikut.

“Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/ penasihat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka”.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendukung lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar. Dengan demikian, peneliti hanya sebagai orang luar yang mengumpulkan informasi serta memperbaiki cara mengajar guru. Pada dasarnya, penelitian tindakan atau *action research* lebih mengarah kepada cara mengajar guru serta cara belajar siswa, yang dimana hal tersebut merupakan cakupan dari komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tidak terlepas dari tujuan pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Terkait hal tersebut, dalam penelitian ini terdapat materi yang diusung yakni tentang kesenian berbasis kearifan lokal. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran Tari *Pakujajar*. Materi pembelajaran Tari *Pakujajar* dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran seni tari sebagai media penanaman nilai-nilai budaya lokal terhadap siswa. Berdasarkan metode penelitian yakni penelitian tindakan ini, maka guru dapat menentukan sendiri langkah-langkah pembelajaran guna terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang baik.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada penelitian tindakan atau *action research* ini mengacu pada penelitian tindakan yang dicetuskan oleh Stringer yang berwujud spiral interaktif, yang terdiri atas tiga langkah yaitu melihat, berpikir, dan bertindak. Stringer (2007) dalam Mertler (2011, hlm. 24) mengemukakan dalam penelitian tindakannya yang berwujud spiral interaktif, melukiskan penelitian tindakan sebagai “kerangka kerja sederhana namun ampuh”, yang terdiri atas tiga langkah teratur: “melihat, berpikir, bertindak”.

**Gambar 3.1 Siklus *Action Research* model Stringer wujud Spiral Interaktif (Mertler: 2011, hlm. 24)**



*Action research* model Stringer memiliki tiga langkah seperti terlihat pada bagan di atas, yakni melihat, berpikir, dan bertindak. Dalam hal ini, maka guru harus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang dijadikan sebagai subjek pembelajaran. Selanjutnya, hasil pengamatan terhadap siswa tersebut direfleksikan agar dapat dilakukan tindakan tertentu demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan terdiri dari beberapa komponen penting yaitu rencana (*planning*), aksi tindakan (*action*), observasi, dan refleksi. Selanjutnya Mertler (2011, hlm. 27) menambahkan bahwa terdapat empat tahap penting dalam penelitian tindakan yakni tahap perencanaan, tahap pengambilan tindakan, tahap pengembangan, dan tahap refleksi. Tahapan dalam *action research* digunakan pula sebagai tahapan dalam melakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai *Kesundaan* berbasis pembelajaran Tari *Pakujaajar*. Pemaparan mengenai tahapan-tahapan *action research* menurut Mertler (2011, hlm. 27) antara lain:

## 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

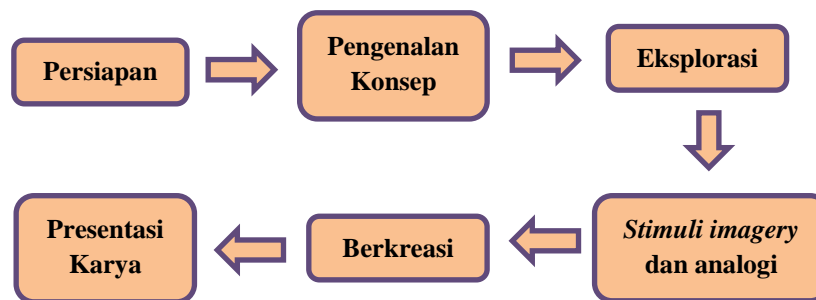
Tahap yang pertama dalam *action research* yaitu perencanaan (*planning*). Sukardi (2015, hlm. 5) mengemukakan bahwa *plan* (rencana) merupakan rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam tahap perencanaan terdapat beberapa langkah, diantaranya:

- a) Melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu melakukan observasi mengenai apresiasi siswa terhadap nilai-nilai *Kesundaan* dan kesenian tradisional yang berbasis kearifan lokal, yakni Tari *Pakujujar*.
- b) Merencanakan langkah-langkah model pembelajaran Tari *Pakujujar* yang telah merujuk pada model pembelajaran sinektik.
- c) Merancang model pembelajaran Tari *Pakujujar* yang diaplikasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Tahap Pengambilan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan yaitu mengimplementasikan model pembelajaran Tari *Pakujujar* berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengumpulkan seluruh data atau informasi yang menunjang terkait proses penelitian. Pelaksanaan tindakan-tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan guna menanamkan nilai-nilai *Kesundaan* serta memperkenalkan kembali kesenian daerah setempat yaitu Tari *Pakujujar*. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilakukan proses pembelajaran berikutnya untuk mengembangkan atau meningkatkan proses pembelajaran sebelumnya. Pada pelaksanaannya, peneliti bertindak pula sebagai guru aplikasi yang dibantu dengan guru seni budaya yang berlatar belakang seni tari. Tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan yakni mengacu pada model pembelajaran sinektik. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu terhadap sintak model pembelajaran sinektik yang dikemukakan oleh Masunah, dkk. (2011, hlm. 72), maka langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Tari *Pakujujar* yakni sebagai berikut.

**Bagan 3.1 Sintak Model Pembelajaran Sinektik**  
(Masunah, dkk., 2011, hlm. 72)



Sintak dalam model pembelajaran sinektik terdiri dari persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, *stimuli imagery* dan analogi, berkreasi, dan presentasi karya. Model pembelajaran sinektik yang dicetuskan oleh Masunah (2011) pernah diaplikasikan oleh Rita Milyartini, Heni Komalasari, dan Reni Haerani yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap siswa. Namun, pada penelitian Milyartini dan Haerani (2013) yang mengacu terhadap sintak model pembelajaran sinektik yang dikemukakan Masunah (2011), tahap *stimuli imagery* dan analogi termasuk ke dalam tahap eksplorasi, sehingga sintak model pembelajaran sinektik tersebut terdiri dari tahap persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, berkreasi, dan presentasi karya. Dalam penelitian ini pun, peneliti menggunakan sintak model pembelajaran sinektik yang mengacu pada sintak model pembelajaran sinektik yang dikemukakan Masunah. Namun, peneliti menyisipkan tahap analogi ke dalam tahap eksplorasi, sehingga sintak model pembelajaran sinektik terdiri dari persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, berkreasi, dan presentasi karya.

### 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap pengamatan ini peneliti mengamati setiap tindakan yang diberikan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi proses pembelajaran, situasi, dan hasil pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui ketercapaian dari hasil pembelajaran tersebut. Apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara maksimal.

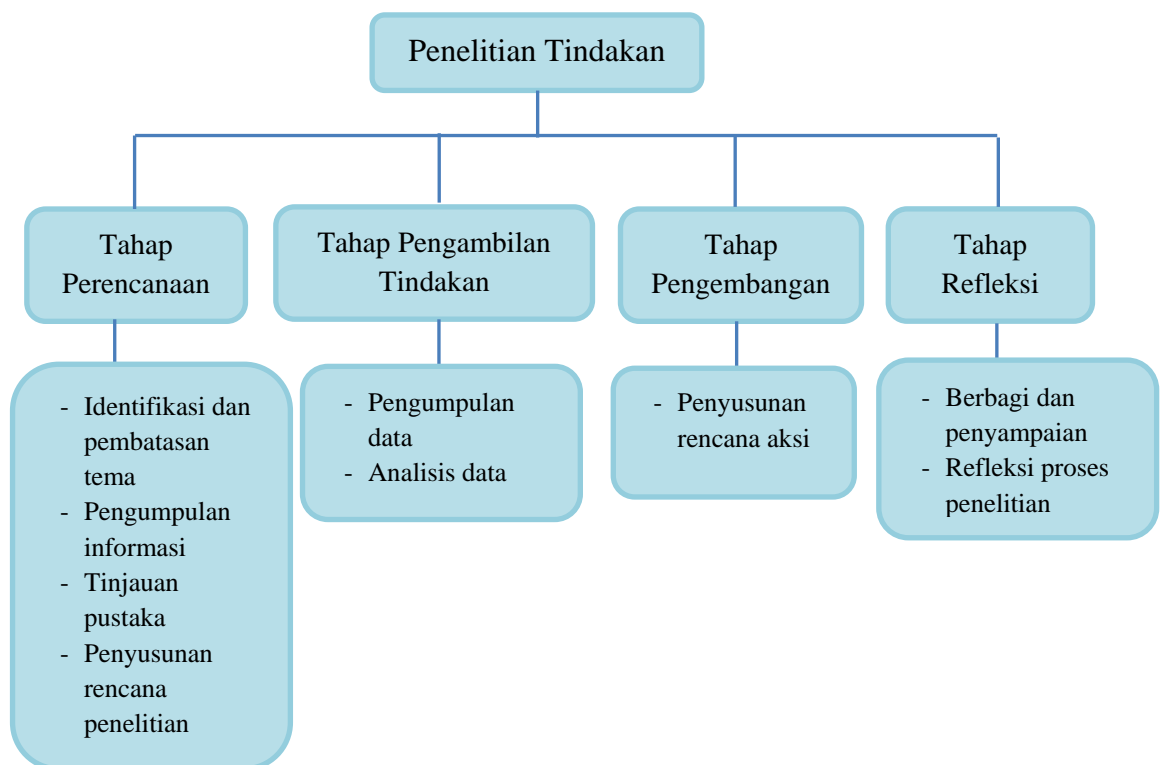
#### 4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahapan ini mengacu pada pelaksanaan pembelajaran Tari *Pakujajar*. Dimana setiap tindakan yang diberikan selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan, serta bagaimana ketercapaian berdasarkan indikator-indikator pembelajaran. Tahap refleksi pun dilakukan untuk menyampaikan hasil penelitian.

### B. PROSEDUR DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian:

**Bagan 3. 2**  
**Langkah-langkah Penelitian Tindakan**  
(Sumber : Mertler, 2011, hlm. 193)



Dalam penelitian ini dirancang sebuah siklus, yang dimana siklus tersebut merupakan bagian dari tahapan *action research*. Penelitian ini terdiri atas siklus yang dilakukan sesuai dengan ketercapaian penelitian. Siklus Pembelajaran Tari *Pakujajar* tersebut sebagai berikut.

#### 1. Siklus 1 (Pertemuan 1)

Siklus 1 lebih menitikberatkan terhadap aspek kognitif siswa, yaitu siswa mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai *Kesundaan* melalui analisis properti dan video Tari *Pakujujar* berdasarkan tekstual dan kontekstual. Pembelajaran Tari *Pakujujar* berdasarkan tekstual menitikberatkan terhadap pemberian stimulus berupa properti tarian, yaitu dengan menggunakan pohon *Pakujujar*. Selanjutnya pemberian stimulus pun dilakukan dengan menayangkan video Tari *Pakujujar*, sehingga berdasarkan video yang telah diapresiasi, maka siswa dapat melihat bagaimanakah Tari *Pakujujar* tersebut jika dilihat dari aspek tekstualnya, seperti gerakan, iringan musik, tata rias, dan tata busananya. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan nilai-nilai *Kesundaan* yakni *cageur, bageur, bener, pinter, tur singer* dengan indikator tangguh, toleransi, jujur, cerdas, dan kreatif.

- **Tahap Perencanaan :**

- Identifikasi dan analisis pemahaman siswa mengenai nilai-nilai *Kesundaan* dan Tari *Pakujujar* yang akan dipelajari.
- Peneliti menjelaskan mengenai nilai-nilai *Kesundaan* (*cageur, bageur, bener, pinter, tur singer*).
- Peneliti memberikan penjelasan pada siswa mengenai Tari *Pakujujar* yakni melalui properti tari yaitu pohon *Pakujujar* dan video Tari *Pakujujar*.
- Peneliti memberikan penjelasan mengenai data tekstual dan kontekstual Tari *Pakujujar*.

- **Tahap Pengambilan Tindakan :**

Pada tahap pelaksanaannya mengacu terhadap model sinektik yang terdiri dari persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, berkreasi, dan presentasi karya. Tahap pelaksanaan pada siklus 1 yakni sebagai berikut.

- **Persiapan**

- Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait nilai-nilai *Kesundaan* dan terkait Tari *Pakujujar* yang akan dipelajari.

- **Pengenalan Konsep**

- Peneliti memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai *Kesundaan* serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti memberikan penjelasan pada siswa tentang Tari *Pakujujar* melalui properti tari secara tekstual dan kontekstual.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJUJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Peneliti memberikan penjelasan pada siswa tentang Tari *Pakujajar* melalui video tari secara tekstual dan kontekstual.
  - Peneliti memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara pohon *Pakujajar* dan video Tari *Pakujajar* dengan nilai-nilai *Kesundaan*.
- **Eksplorasi**
- Siswa melakukan analogi personal, yakni siswa mendeskripsikan pemahamannya tentang nilai-nilai *Kesundaan* menurut sudut pandang masing-masing. Selanjutnya siswa beranalogi berdasarkan properti tari yang digunakan yaitu pohon *Pakujajar*, sehingga siswa memiliki pandangan yaitu “apabila saya menjadi pohon *Pakujajar*, maka saya akan kuat”.
  - Siswa melakukan analogi personal, yakni siswa beranalogi berdasarkan video Tari *Pakujajar* yang telah diapresiasi, sehingga siswa memiliki pandangan seperti halnya “apabila saya menjadi seorang ksatria, maka saya akan menjadi pahlawan yang memiliki sifat yang sesuai dengan nilai-nilai *Kesundaan*”.
  - Siswa melakukan analogi langsung, yakni siswa dapat mengetahui perbedaan dari kelima nilai-nilai *Kesundaan* (*cageur, bageur, bener, pinter, tur singer*).
  - Siswa melakukan analogi konflik, yakni siswa membuat analogi berdasarkan properti tari dan video Tari *Pakujajar*, sehingga memunculkan pandangan yaitu “mengapa pohon *Pakujajar* berdiri tegak?” dan “mengapa seorang ksatria harus memiliki nilai-nilai *Kesundaan*?”
- **Berkreasi**
- Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk dapat mengupas pertanyaan yang dimunculkan dalam analogi konflik, dan selanjutnya siswa memiliki gagasan serta pemahaman baru mengenai nilai-nilai *Kesundaan* yang telah dianalisis melalui properti tari serta video Tari *Pakujajar*.
- **Presentasi Karya**



- Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Siswa lain memberikan apresiasi serta komentar terhadap kelompok yang sedang presentasi.
- **Tahap Observasi :**  
Tahap observasi pada siklus 1 yakni melakukan observasi terhadap semua tindakan yang telah dilakukan, seperti halnya observasi hasil analisis siswa terkait dengan pemahamannya mengenai nilai-nilai *Kesundaan* dan Tari *Pakujujar*.
- **Tahap Refleksi :**  
Tahap refleksi pada siklus 1 yakni melakukan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang telah dilakukan, guna melihat ketercapaian berdasarkan indikator pembelajaran.

## 2. Siklus 2 (Pertemuan 2)

Siklus 2 lebih menitikberatkan terhadap aspek afektif siswa, yaitu penanaman nilai-nilai *Kesundaan* melalui pengenalan ragam gerak Tari *Pakujujar*. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan nilai-nilai *Kesundaan* yakni *cageur, bageur, bener, pinter, tur singer* dengan indikator tangguh, toleransi, jujur, cerdas, dan kreatif yang dikaitkan dengan makna kehidupan sehari-hari.

- **Tahap Perencanaan :**
  - Identifikasi dan analisis pemahaman siswa mengenai ragam gerak inti Tari *Pakujujar* yang mengandung nilai-nilai *Kesundaan*.
  - Peneliti memberikan penjelasan mengenai ragam gerak inti Tari *Pakujujar* yang mengandung nilai-nilai *Kesundaan*.
- **Tahap Pengambilan Tindakan :**  
Pada tahap pelaksanaannya mengacu terhadap model sinektik yang terdiri dari persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, berkreasi, dan presentasi karya. Tahap pelaksanaan pada siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan, pemaparan pertemuan 2 yakni sebagai berikut.
  - **Persiapan**
    - Peneliti memberikan stimulus berupa pertanyaan pada siswa seputar tari.
    - Peneliti menayangkan kembali video Tari *Pakujujar*.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJUJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Pengenalan Konsep**
  - Peneliti meminta siswa untuk mempergakan gerakan-gerakan Tari *Pakujajar* yang mereka ingat setelah proses apresiasi.
  - Peneliti memperkenalkan struktur koreografi Tari *Pakujajar*.
  - Peneliti memperkenalkan ragam gerak inti Tari *Pakujajar* yang mengandung nilai-nilai *Kesundaan*.
- **Eksplorasi**
  - Siswa melakukan analogi personal, yakni siswa menjadi bagian dalam permasalahan, seperti halnya siswa berperan menjadi seorang anak dalam eksplorasi gerak *sembah*, dan siswa berperan menjadi seorang ksatria dalam mengeksplorasi gerakan *sirig*.
  - Siswa melakukan analogi langsung, yakni siswa mempergakan setiap ragam gerak Tari *Pakujajar* dengan memperhatikan makna dan nilai yang terkandung dalam setiap gerakannya.
  - Siswa melakukan analogi konflik, yakni siswa memerankan karakter yang terdapat dalam setiap gerakan. Seperti halnya gerak *gedig* maka siswa beranalogi terhadap ksatria yang gagah perkasa.
- **Berkreasi**
  - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi mengenai nilai-nilai *Kesundaan* yang terdapat dalam gerak Tari *Pakujajar* dan aplikasinya terhadap kehidupan sehari-hari.
  - Siswa berdiskusi dan berlatih ragam gerak Tari *Pakujajar* yang telah diberikan.
- **Presentasi Karya**
  - Siswa secara berkelompok menampilkan hasil karya tari yang sudah dilatihkan dengan kelompoknya masing-masing.
  - Siswa lain memberikan apresiasi serta komentar terhadap kelompok yang sedang demonstrasi.
- **Tahap Observasi :**

Tahap observasi pada siklus 2 yakni melakukan observasi terhadap semua tindakan yang telah dilakukan, seperti halnya observasi hasil analisis siswa terkait dengan pemahamannya mengenai ragam gerak Tari *Pakujujar*.

- **Tahap Refleksi :**

Tahap refleksi pada siklus 2 yakni melakukan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang telah dilakukan, guna melihat ketercapaian berdasarkan indikator pembelajaran.

### 3. Siklus 2 (Pertemuan 3)

Siklus 2 lebih menitikberatkan terhadap aspek afektif siswa, yaitu penanaman nilai-nilai *Kesundaan* melalui pemahaman unsur-unsur tari berdasarkan beberapa ragam gerak Tari *Pakujujar*. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan nilai-nilai *Kesundaan* yakni *cageur, bageur, bener, pinter, tur singer* dengan indikator tangguh, toleransi, jujur, cerdas, dan kreatif yang dikaitkan dengan makna kehidupan sehari-hari.

- **Tahap Perencanaan :**

- Identifikasi dan analisis pemahaman siswa mengenai unsur-unsur tari dan beberapa ragam gerak Tari *Pakujujar* yang mengandung nilai-nilai *Kesundaan*.
- Peneliti memberikan penjelasan mengenai unsur ruang, tenaga, dan waktu dalam tari .

- **Tahap Pengambilan Tindakan :**

Pada tahap pelaksanaannya mengacu terhadap model sinektik yang terdiri dari persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, berkreasi, dan presentasi karya. Tahap pelaksanaan pada siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan 3 dalam siklus 2 yakni sebagai berikut.

- **Persiapan**

- Peneliti mengulas materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- Peneliti memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan seputar unsur yang terdapat dalam tari.

- **Pengenalan Konsep**

- Peneliti memperkenalkan konsep ruang dalam tari.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJUJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Peneliti memperkenalkan konsep tenaga dalam tari.
- Peneliti memperkenalkan konsep waktu dalam tari.

○ **Eksplorasi**

- Siswa melakukan analogi personal terhadap konsep ruang dalam tari, yakni siswa beranalogi pada tiga tempat yang terdiri dari tempat yang besar, sedang, dan kecil.
- Siswa melakukan analogi personal terhadap konsep level dalam tari, yakni siswa beranalogi pada cara bertatakrama terhadap orang yang lebih tua, sebaya, dan yang lebih muda.
- Siswa melakukan analogi langsung terhadap konsep ruang dalam tari, yakni siswa dapat membedakan mana ruang besar, sedang, dan sempit dalam tari.
- Siswa melakukan analogi konflik terhadap konsep ruang dalam tari, yakni siswa melakukan analogi dengan menyisipkan unsur ruang pada ragam gerak Tari *Pakujujar* yang telah diberikan.
- Siswa melakukan analogi personal terhadap konsep tenaga dalam tari, yakni siswa beranalogi terhadap karakter tokoh yang terdapat dalam cerita Legenda Kota Sukabumi, yang terdiri dari Wangsa Suta, algojo, dan Nyi Pundak Arum.
- Siswa melakukan analogi langsung terhadap konsep tenaga dalam tari, yakni siswa dapat membedakan mana tenaga yang termasuk tenaga besar, sedang, dan kecil.
- Siswa melakukan analogi konflik terhadap konsep tenaga dalam tari, yakni siswa melakukan analogi dengan menyisipkan unsur tenaga pada ragam gerak Tari *Pakujujar* yang telah diberikan.
- Siswa melakukan analogi personal terhadap konsep waktu dalam tari, yang terdiri dari tempo, hitungan, dan ketukan. Pada konsep tempo siswa beranalogi pada cara berjalan mengendap-ngendap, jalan biasa, dan berlari. Pada konsep ketukan dan hitungan siswa melakukan analogi dengan cara melihat gerakan Tari *Pakujujar* serta siswa mendengarkan

musik Tari *Pakujajar* kemudian mengetuk-ngetukan tangannya sesuai dengan irama musik.

- Siswa melakukan analogi langsung, yakni siswa dapat membedakan konsep waktu dalam tari yang berkaitan dengan tempo yang terdiri dari tempo cepat, sedang, dan lambat yang disesuaikan dengan gerak yang telah dieksplorasi.
- Siswa melakukan analogi konflik terhadap konsep waktu dalam tari, yakni siswa melakukan analogi dengan menyisipkan hitungan dan tempo dalam setiap ragam gerak Tari *Pakujajar*.

○ **Berkreasi**

- Siswa berdiskusi dan berlatih dengan kelompoknya untuk merangkai beberapa ragam gerak yang telah dipelajari berdasarkan unsur ruang, tenaga, dan waktu yang mengandung nilai-nilai *Kesundaan* (*cageur, bageur, bener, pinter, tur singer*).

○ **Presentasi Karya**

- Siswa secara berkelompok menampilkan hasil karya tari yang sudah dikreasikannya di depan kelas.
- Siswa lain memberikan apresiasi serta komentar terhadap kelompok yang sedang demonstrasi.

• **Tahap Observasi :**

Tahap observasi pada siklus 2 yakni melakukan observasi terhadap semua tindakan yang telah dilakukan, seperti halnya observasi hasil analisis siswa terkait dengan pemahamannya mengenai unsur-unsur dalam tari.

• **Tahap Refleksi :**

Tahap refleksi pada siklus 2 yakni melakukan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang telah dilakukan, guna melihat ketercapaian berdasarkan indikator pembelajaran.

**4. Siklus 3 (Pertemuan 4 dan 5)**

Siklus 3 lebih menitikberatkan terhadap aspek psikomotor siswa, yaitu penanaman nilai-nilai *Kesundaan* melalui daya kreasi siswa, sehingga siswa melakukan atau mengaplikasikan beberapa ragam gerak Tari *Pakujajar* yang telah

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJAJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan menjadi sebuah tarian. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan nilai-nilai *Kesundaan* yakni *cageur, bageur, bener, pinter, tur singer* dengan indikator tangguh, toleransi, jujur, cerdas, dan kreatif.

- **Tahap Perencanaan :**

- Identifikasi dan analisis pemahaman siswa mengenai nilai-nilai *Kesundaan* yang telah ditanamkan melalui beberapa ragam gerak Tari *Pakujajar*.

- **Tahap Pengambilan Tindakan :**

Pada tahap pelaksanaannya mengacu terhadap model sinektik yang terdiri dari persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, berkreasi, dan presentasi karya. Tahap pelaksanaan pada siklus 3 terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan 4 dan 5 dalam siklus 3 yakni sebagai berikut.

- **Persiapan**

- Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan.
- Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait nilai-nilai *Kesundaan* yang telah ditanamkan melalui pembelajaran ragam gerak Tari *Pakujajar*.

- **Pengenalan Konsep**

- Peneliti memberikan penjelasan pada siswa nilai-nilai *Kesundaan* yang terkandung dalam ragam gerak Tari *Pakujajar*.

- **Eksplorasi**

- Siswa melakukan analogi personal, yakni siswa beranalogi terhadap karakter ksatria yang terdapat dalam cerita Legenda Kota Sukabumi. Dengan demikian, ketika bergerak siswa memiliki pandangan apabila mereka menjadi ksatria.
- Siswa melakukan analogi langsung, yakni siswa dapat membedakan ragam gerak yang mengandung nilai *cageur, bageur, bener, pinter, tur singer*.
- Siswa melakukan analogi konflik, yakni mempersatukan analogi personal dengan analogi langsung. Dalam tahap ini siswa mengaplikasikan nilai-nilai *Kesundaan (cageur, bageur, bener, pinter, tur singer)* melalui ragam gerak Tari *Pakujajar*, sehingga membentuk sebuah tarian.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJAJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Berkreasi**
  - Siswa dengan kelompoknya berlatih merangkai ragam gerak Tari *Pakujajar* yang mengandung nilai-nilai *Kesundaan* menjadi sebuah tarian.
  - Siswa mengaplikasikan nilai-nilai *Kesundaan* (*cageur, bageur, bener, pinter, tur singer*) dalam pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.
- **Presentasi Karya**
  - Siswa secara berkelompok menampilkan hasil karya tari yang sudah dikreasikannya di depan kelas.
  - Siswa lain memberikan apresiasi serta komentar terhadap kelompok yang sedang demonstrasi.
- **Tahap Observasi :**

Tahap observasi pada siklus 3 yakni melakukan observasi terhadap semua tindakan yang telah dilakukan, seperti halnya observasi hasil analisis siswa terkait dengan pemahamannya mengenai unsur-unsur dalam tari.
- **Tahap Refleksi :**

Tahap refleksi pada siklus 3 yakni melakukan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang telah dilakukan, guna melihat ketercapaian berdasarkan indikator pembelajaran.

### C. PARTISIPAN

Partisipan dalam penelitian ini yaitu Seniman dan Penari Tari *Pakujajar*, Kepala SMP Negeri 5 Kota Sukabumi, Guru SMP Negeri 5 Kota Sukabumi, dan Siswa SMP Negeri 5 Kota Sukabumi. Guru yang terkait yaitu Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SMP Negeri 5 Kota Sukabumi, sedangkan siswa yang terkait dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Sukabumi yang berjumlah 42 orang, dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 15 orang dan jumlah siswa perempuan yakni 27 orang.

### D. LOKASI PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 5 Kota Sukabumi yang berlokasi di Jalan Siliwangi No. 49 Kota Sukabumi. Alasan

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJAJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena di SMP Negeri 5 Kota Sukabumi tersebut terdapat permasalahan mengenai degradasi karakter siswa yang timbul akibat terkikisnya nilai-nilai budaya lokal, serta di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran Seni Tari serta guru yang mengajar mata pelajaran Seni Tari di kelas IX memiliki latar belakang pendidikan yaitu Magister Pendidikan Seni Tari, sehingga dalam proses pembelajarannya guru tersebut lebih menekankan pada materi Seni Tari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran Seni Tari, khususnya di SMP Negeri 5 Kota Sukabumi.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Sukabumi yang berjumlah 42 orang, dengan jumlah siswa laki-laki yakni 15 orang dan jumlah siswa perempuan yakni 27 orang. Alasan peneliti memilih kelas IX B tersebut, karena didasari oleh kurikulum seni budaya yang digunakan yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya terdapat proses apresiasi, kreasi, dan ekspresi.

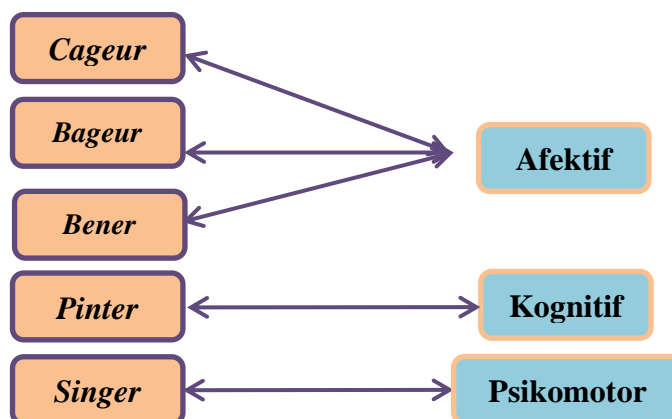
## E. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian. Variabel yang pertama yaitu nilai-nilai *Kesundaan*, dan variabel yang kedua yaitu Pembelajaran Tari *Pakujaajar*. Pada variabel pertama yaitu nilai-nilai *Kesundaan* terdiri dari beberapa nilai karakter diantaranya *cageur*, *bageur*, *pinter*, *tur singer*. Nilai *Kesundaan* tersebut berorientasi terhadap tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, proses penanaman nilai-nilai *Kesundaan* tersebut berorientasi pada Teori Lickona mengenai tiga komponen karakter yang baik yang terdiri dari *moral knowing* (memahami), *moral feeling* (merasakan), dan *moral action* (melakukan). Nilai *Kesundaan* dalam penelitian ini mengacu terhadap pemahaman dan perilaku siswa, yang dimana nilai *Kesundaan* tersebut merupakan cerminan dari masyarakat Sunda.



Kedua variabel tersebut tentunya memiliki indikator, karena dalam setiap variabel terdapat indikatornya masing-masing. Kedua variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut.

**Bagan 3.3**  
Variabel Penanaman Nilai-nilai *Kesundaan* terhadap Pembelajaran Tari *Pakujaajar*



**Tabel. 3.1**  
Variabel Penanaman Nilai *Kesundaan*

Variabel	Dimensi	Indikator
Penanaman Nilai-nilai <i>Kesundaan</i> Dalam Tari <i>Pakujaajar</i>	<i>Cageur</i>	- Tangguh - Disiplin
	<i>Bageur</i>	- Toleransi - Sopan santun
	<i>Bener</i>	- Jujur - Bertanggung jawab
	<i>Pinter</i>	- Cerdas - Kritis
	<i>Singer</i>	- Aktif - Kreatif

**Tabel 3.2**  
Variabel Pembelajaran Tari *Pakujaajar*

Variabel	Dimensi	Indikator
Pembelajaran Tari <i>Pakujaajar</i>	Kognitif	1. Memahami makna nilai-nilai <i>Kesundaan</i> yang terkandung dalam Tari <i>Pakujaajar</i> 2. Memahami Tari <i>Pakujaajar</i> baik secara tekstual maupun kontekstual
	Afektif	1. Merasakan makna nilai-nilai <i>Kesundaan</i> yang terkandung dalam Tari <i>Pakujaajar</i> 2. Merasakan Tari <i>Pakujaajar</i> baik secara tekstual maupun kontekstual
	Psikomotor	1. Mengeksplorasi nilai-nilai <i>Kesundaan</i> melalui ragam gerak

		Tari <i>Pakujaajar</i> 2. Melakukan aplikasi nilai-nilai <i>Kesundaan</i> melalui ragam gerak Tari <i>Pakujaajar</i>
--	--	---

**Tabel 3.3**  
**Indikator Nila-nilai *Kesundaan***

Aspek	Nilai-nilai <i>Kesundaan</i>	Indikator	Kriteria Penilaian
Kognitif	- <i>Cageur</i>	1. Mampu meyakinkan diri sendiri dalam mengemukakan pendapat	1. Kurang (76-80)
		2. Mampu meyakinkan diri sendiri, kelompok dan memiliki keteguhan hati dalam mengemukakan pendapat	2. Cukup (81-85)
		3. Mampu meyakinkan diri sendiri, kelompok, memiliki keteguhan hati, dan tidak mudah terpengaruh	3. Baik (86-100)
	- <i>Bageur</i>	1. Menggunakan tutur bahasa yang halus	1. Kurang (76-80)
		2. Menggunakan tutur bahasa yang halus dan bersikap sopan	2. Cukup (81-85)
		3. Menggunakan tutur bahasa yang halus, bersikap sopan, dan saling menghargai sesama teman	3. Baik (86-100)
	- <i>Bener</i>	1. Berkata sesuai dengan kenyataan	1. Kurang (76-80)
		2. Berkata sesuai dengan kenyataan dan mengakui kesalahan sendiri	2. Cukup (81-85)
		3. Berkata sesuai dengan kenyataan, mengakui kesalahan sendiri, dan tidak melemparkan kesalahan pada orang lain	3. Baik (86-100)
	- <i>Pinter</i>	1. Berpikir kritis terhadap materi pelajaran	1. Kurang (76-80)
		2. Berpikir kritis dan mampu mengutarakan pendapat	2. Cukup (81-85)
		3. Berpikir kritis, mampu mengutarakan pendapat, dan tidak meremehkan kemampuan orang lain	3. Baik (86-100)
	- <i>Singer</i>	1. Mudah berbaur dengan sesama	1. Kurang (76-80)
		2. Mudah berbaur dengan sesama dan bersikap	2. Cukup (81-85)

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJAJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		gesit/cekatan	
		3. Mudah berbaur dengan sesama, bersikap gesit/cekatan, dan mampu membuat gagasan baru	3. Baik (86-100)
<b>Afektif</b>	- <i>Cageur</i>	1. Memiliki keteguhan hati dalam menentukan pilihan	1. Kurang (76-80)
		2. Memiliki keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh orang lain	2. Cukup (81-85)
		3. Teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh orang lain, dan tidak bersikap <i>plin-plan</i>	3. Baik (86-100)
	- <i>Bageur</i>	1. Menggunakan tutur bahasa yang halus	1. Kurang (76-80)
		2. Menggunakan tutur bahasa yang halus dan bersikap sopan	2. Cukup (81-85)
		3. Menggunakan tutur bahasa yang halus, bersikap sopan, dan saling menghargai sesama teman	3. Baik (86-100)
	- <i>Bener</i>	1. Berkata sesuai dengan kenyataan	1. Kurang (76-80)
		2. Berkata sesuai dengan kenyataan dan mengakui kesalahan sendiri	2. Cukup (81-85)
		3. Berkata sesuai dengan kenyataan, mengakui kesalahan sendiri, dan tidak melemparkan kesalahan pada orang lain	3. Baik (86-100)
	- <i>Pinter</i>	1. Berpikir kritis terhadap materi pelajaran	1. Kurang (76-80)
		2. Berpikir kritis dan mampu mengutarakan pendapat	2. Cukup (81-85)
		3. Berpikir kritis, mampu mengutarakan pendapat, dan tidak meremehkan kemampuan orang lain	3. Baik (86-100)
	- <i>Singer</i>	1. Mudah berbaur dengan sesama	1. Kurang (76-80)
		2. Mudah berbaur dengan sesama dan bersikap gesit/cekatan	2. Cukup (81-85)
		3. Mudah berbaur dengan sesama, bersikap gesit/cekatan, dan mampu membuat gagasan baru	3. Baik (86-100)
<b>Psikomotor</b>	- <i>Cageur</i>	1. Belajar sungguh-sungguh	1. Kurang (76-80)
		2. Belajar sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa	2. Cukup (81-85)
		3. Belajar sungguh-sungguh, tidak mudah putus	3. Baik (86-100)

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJAJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		asa, dan teguh memegang prinsip	
-	<i>Bageur</i>	1. Menghargai usaha orang lain	1. Kurang (76-80)
		2. Menghargai usaha orang lain dan suka menolong	2. Cukup (81-85)
		3. Menghargai usaha orang lain, suka menolong, dan bertutur kata yang baik	3. Baik (86-100)
-	<i>Bener</i>	1. Berkata sesuai kenyataan	1. Kurang (76-80)
		2. Berkata sesuai kenyataan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	2. Cukup (81-85)
		3. Berkata sesuai kenyataan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak melemparkan kesalahan pada orang lain	3. Baik (86-100)
-	<i>Pinter</i>	1. Berimajinasi tinggi	1. Kurang (76-80)
		2. Berimajinasi tinggi dan mampu menciptakan ide baru	2. Cukup (81-85)
		3. Berimajinasi tinggi, mampu menciptakan ide baru, dan mampu mengutarakan pendapat	3. Baik (86-100)
-	<i>Singer</i>	1. Selalu bersemangat/licah	1. Kurang (76-80)
		2. Selalu bersemangat/licah dan tidak malas	2. Cukup (81-85)
		3. Selalu bersemangat/licah, tidak malas, dan mau berusaha	3. Baik (86-100)

**Tabel 3.4**  
Format Penilaian Penanaman Nilai-nilai *Kesundaan* Setiap Pertemuan

No.	Nama Siswa	<i>Cageur</i>			<i>Bageur</i>			<i>Bener</i>			<i>Pinter</i>			<i>Singer</i>		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.																
2.																

**Tabel 3.5**  
Tabel Perbandingan Hasil Pembelajaran Tari *Pakuajar* berdasarkan siklus

Siklus	Aspek yang dinilai/Kegiatan	Nilai-nilai <i>Kesundaan</i>				
		<i>Cageur</i>	<i>Bageur</i>	<i>Bener</i>	<i>Pinter</i>	<i>Singer</i>
Siklus 1 (Apresiasi)	Kognisi (Memahami)					
Siklus 2 (Pendalaman)	Afeksi (Merasakan)					
Siklus 3 (Berkreasi)	Psikomotor (Melakukan)					

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJAJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan langkah teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk melihat responden baik pada awal penelitian, proses, dan juga akhir penelitian. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak enam kali. Satu kali observasi dilakukan pada awal penelitian dan lima kali observasi dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan yakni terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari, serta situasi dan kondisi siswa, baik sebelum pemberian tindakan, ataupun setelah pemberian tindakan.

Observasi pertama yang dilakukan yakni sebelum proses penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2017. Observasi pertama dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai keadaan guru, siswa dan juga sekolah. Observasi selanjutnya yakni pada saat proses penelitian berlangsung yang terdiri dari lima pertemuan. Observasi terakhir dilakukan pada saat proses penelitian berakhir. Hal tersebut bertujuan untuk melihat bagaimanakah ketercapaian dari setiap tindakan yang diberikan.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan menanyakan hal yang diteliti kepada narasumber. Sugiyono (2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dalam penelitian dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya, siswa, Koreografer Tari *Pakujajar*, Pemilik Sanggar *Catrik Palagan* Kota Sukabumi, dan Penari Tari *Pakujajar*. Teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJAJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur, peneliti mengawalinya dengan sebuah pedoman wawancara yang terdiri atas serangkaian khusus pertanyaan dan hanya pertanyaan-pertanyaan tersebut yang diajukan kepada masing-masing orang yang diwawancarai. Teknik wawancara terstruktur ini baiknya ditempuh demi menjaga konsistensi. Terlebih dahulu, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, siswa, Koreografer Tari *Pakujajar*, Pemilik Sanggar *Catrik Palagan* Kota Sukabumi, dan Penari Tari *Pakujajar*.

- 1) Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah yakni guna mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang dapat mendukung serta menghambat kegiatan belajar mengajar serta kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah terhadap kegiatan belajar mengajar. Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah yaitu pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2017.
- 2) Wawancara selanjutnya yaitu kepada Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, wawancara tersebut dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai latar belakang siswa dan bagaimanakah kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan selama ini. Wawancara yang dilakukan kepada Guru Mata Pelajaran Seni Budaya yaitu pada tanggal 15 Maret 2017, 16 Maret 2017, dan 23 Maret 2017.
- 3) Wawancara selanjutnya ditujukan kepada siswa guna menggali informasi mengenai latar belakang siswa secara langsung, ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar mengajar Seni Budaya, pemahaman siswa mengenai nilai-nilai *Kesundaan*, pemahaman siswa mengenai pembelajaran tari yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni pembelajaran Tari *Pakujajar*. Wawancara yang dilakukan kepada siswa yaitu pada tanggal 16 Maret 2017, 17 Maret 2017, dan 23 Maret 2017. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan tatap muka langsung, baik secara individu, maupun secara klasikal, ataupun melalui media sosial.
- 4) Wawancara selanjutnya yaitu pada Koreografer Tari *Pakujajar* yakni Bapak Toto Sugiarto, proses wawancara pertama dilaksanakan pada Hari Sabtu, 25

Februari 2017. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Tari *Pakujujar*, baik secara tekstual maupun kontekstual.

- 5) Wawancara selanjutnya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada penari-penari Tari *Pakujujar* yang dilakukan pada hari Jumat, 3 Maret 2017. Wawancara tersebut dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai pengalaman penari ketika menarikan Tari *Pakujujar* serta kesulitan-kesulitan yang dialami penari ketika mempelajari serta menarikan Tari *Pakujujar*.
- 6) Proses wawancara ditujukan pula kepada pemilik Sanggar *Catrik Palagan* Kota Sukabumi, yakni Ki Domon. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2017, guna mendapatkan informasi seputar latar belakang Tari *Pakujujar*, karena Ki Domon tersebut merupakan salah satu penggagas dari Tari *Pakujujar* yang terdapat di Kota Sukabumi.

#### **b) Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, proses wawancara tersebut dapat terjadi secara spontan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, yang bertujuan untuk melihat permasalahan yang ada pada subjek yang akan diteliti. Teknik wawancara tidak terstruktur dapat dilakukan secara lebih bebas, tidak terikat, maksudnya tidak membutuhkan banyak persiapan, tergantung situasi dan kondisi pada saat itu. Proses wawancara tidak terstruktur kepada pihak sekolah dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017, 16 Maret 2017, 23 Maret 2017, dan 6 April 2017.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan yang akurat, baik yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan sebuah alat potret yaitu kamera yang kemudian dicetak menjadi sebuah foto atau media gambar yang bertujuan untuk mendukung kesahihan data, maupun berbagai dokumen penting yang juga dapat mendukung kesahihan data. Peneliti menggunakan kamera *handphone* dan kamera digital pada saat melakukan penelitian. Peneliti mengambil gambar dan video ketika proses penelitian berlangsung, dan menyimpan berbagai arsip, seperti data siswa, guru, serta sarana dan prasarana.

Ayu Vinlandari Wahyudi, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN BERBASIS PEMBELAJARAN TARI PAKUJUJAR DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data siswa yang dijadikan sebagai studi dokumentasi yakni berupa arsip mengenai hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran seni tari sebelumnya. Selanjutnya data guru yang dijadikan sebagai studi dokumentasi yakni berupa administrasi pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) serta silabus. Studi dokumentasi pada guru ditujukan mengetahui mengenai materi pembelajaran yang sebelumnya diberikan pada siswa. studi dokumentasi terakhir yakni mengacu pada sarana dan prasarana sekolah. Sarana yang dijadikan sebagai studi dokumenatasi yakni berupa slogan yang mengarah kepada nilai-nilai *Kesundaan* seperti halnya terdapat slogan yang tertuliskan kata-kata *cageur, bageur, bener, pinter, tur singer*. Selain itu, sarana lain yang mendukung terhadap proses pembelajaran khususnya yang lebih mengarah kepada penanaman nilai-nilai *Kesundaan*. Selanjutnya, prasarana yang dijadikan sebagai studi dokumentasi yakni berupa tempat atau fasilitas yang mendukung proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari, seperti halnya ruang kesenian, alat-alat kesenian, dan perlengkapan teknologi guna mengoptimalkan proses pembelajaran seperti infokus, *tape*, dan cd. Dokumentasi dilakukan untuk lebih memperkuat pengumpulan data yang berkaitan dari seluruh aspek yang dijadikan penelitian.

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

Tahapan yang harus dilakukan setelah teknik pengumpulan data yaitu teknik analisis data. Dalam penelitian tindakan, tahap analisis data merupakan tahap refleksi, melalui tahap inilah peneliti memperoleh wawasan untuk menafsirkan datanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan demikian dalam analisisnya, data kualitatif tersebut meliputi sebuah proses analisis induktif. Mertler (2011, hlm. 249) mengemukakan bahwa:

“Proses analisis induktif yaitu ketika melakukan analisis data kualitatif, peneliti mengawalinya dengan observasi spesifik (yaitu, data), mencatat/mencermati setiap pola di dalam data tersebut, merumuskan satu hipotesis atau lebih, dan terakhir menyusun kesimpulan dari teori umum”.

Dengan demikian, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan selanjutnya membuat kesimpulan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015, hlm. 336) menyatakan bahwa:



“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”.

Analisis data kualitatif memiliki tiga komponen, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih pokok-pokok penting mengenai data yang diperoleh. Sugiyono (2015, hlm. 338) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kegiatan mereduksi data tersebut, maka peneliti akan lebih mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Proses reduksi data yang dilakukan pada penelitian yakni merangkum data yang telah didapatkan, seperti halnya ketika peneliti melakukan wawancara. Ketika proses wawancara berlangsung tentunya banyak pendapat yang dilontarkan oleh narasumber, dan terdapat pendapat yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Dengan demikian dalam hal ini peneliti memilih dan memilih mana saja pendapat yang sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah pereduksian data yaitu penyajian data (*data display*). Sugiyono (2015, hlm. 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Tahap penyajian data, maka data yang terkumpul dapat terorganisasikan dengan optimal. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Pernyataan Miles dan Huberman tersebut mengandung arti bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

bersifat naratif. Dengan demikian, teks yang bersifat naratif tersebut dapat mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu memaparkan serta mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa proses serta hasil dari pembelajaran tari yang mengacu pada penanaman nilai-nilai *Kesundaan* berbasis pembelajaran Tari *Pakujujar*. Dengan demikian, dalam penyajian data ini peneliti memaparkan setiap tahapan dari metode *action research* yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Selanjutnya peneliti memaparkan pula tahap pelaksanaannya yang terdiri dari tahap pembelajaran dari mulai proses perisapan sampai dengan presentasi karya. Pada evaluasi di lapangan, peneliti menggunakan nilai yang bersifat kuantitatif untuk mengukur proses belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Kemudian peneliti melakukan penghitungan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Selanjutnya pada tahap pemaparan hasil peneliti memaparkan serta mendeskripsikan proses yang telah dilakukan dan hasil yang telah didapatkan.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Setelah melakukan penyajian data, tahap ketiga yaitu tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2015, hlm. 345) berpendapat bahwa;

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2015, hlm. 345). Tahap penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipercaya.

Verifikasi data pada penelitian ini yakni menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, yang mengacu pada proses penanaman nilai-nilai *Kesundaan* berbasis pembelajaran Tari *Pakujujar*. Dengan demikian, verifikasi data yang dilakukan menyangkut proses dan hasil pembelajaran, serta berbagai

temuan seperti karakter-karakter siswa yang muncul ketika pembelajaran berlangsung.